



Implementasi Sikap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung pada Era Revolusi Industri 4.0

Ujang Efendi^{1*}, Deviyanti Pangestu¹, Rapani¹, Nur Ridha Utami¹

¹Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro, No. 1 Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung

*Corresponding Author. E-mail: ujang.efendi@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Dunia pendidikan menempatkan nilai sebagai salah satu bagian dari pendidikan afektif, yakni tingkat paling bawah (menerima pernyataan tentang nilai-nilai) melalui tingkat merespon terhadap nilai-nilai kemudian menghargainya, merasa komitmen terhadap nilai-nilai itu dan akhirnya mengintegrasikan sistem nilai sebagai tingkat tertinggi dalam perkembangan. Pendidikan nilai merupakan salah satu bagian dalam pendidikan karakter yang telah lama digaungkan oleh pemerintah sebagai kiblat pendidikan nasional. Namun persoalannya saat ini adalah bagaimana cara mengajarkannya agar peserta didik terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksudkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap nasionalisme peserta didik sekolah dasar di Kota Bandar Lampung berkenaan dengan 1) jenis sekolah, 2) jenis kelamin dan 3) jarak sekolah ke pusat kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Instrumen penelitian berupa angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peserta didik telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan baik di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Sikap Nasionalisme, Revolusi Industri 4.0

Abstract

The world of education places values as one part of affective education, namely the lowest level (receiving statements about values) through the level of responding to values and then respecting them, feeling a commitment to those values, and finally integrating the value system as the highest level in education. development. Value education is one part of character education that has long been echoed by the government as the mecca of national education. But now is how to teach it so that students are accustomed to behaving per the values being taught. The purpose of this study is to analyze the nationalism of students in elementary schools in Bandar Lampung City by 1) type of school, 2) gender, and 3) school distance to the city center. This study uses a descriptive analytic approach to make a systematic, factual, and accurate explanation of the facts and characteristics of a particular population or area. Research instruments used are questionnaires, interview guidelines, and documentation. the results of the study explain that students have implemented the values of Pancasila well in the school environment.

Keywords: Attitude Of Nationalism, Industrial Revolution 4.0

PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) perlu disadari tidak selalu memberikan dampak positif bagi proses kemandirian dan sikap menghargai hasil produktivitas dalam negeri. Bahkan kemajuan tersebut menjadikan generasi muda mulai kehilangan semangat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa yang sudah tertanam sejak dulu. Hilangnya semangat pada generasi muda merupakan salah satu efek negatif dari globalisasi saat ini (Mulyani & Haliza, 2021). Generasi muda sebagai penerus bangsa

diharapkan mampu tetap berkembang dengan menyesuaikan diri dengan era globalisasi tanpa melupakan jati dirinya dengan berpedoman hidup pada nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Nilai luhur suatu bangsa dapat dilihat salah satunya dari sikap yang ditunjukkan seseorang sebagai wujud kebanggaannya sebagai bagian dari bangsa dan negara. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang berharga dan penting, melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek serta memiliki makna (Deni & Ifdil, 2016). Nilai-nilai yang telah diajarkan tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik bisa mengimplementasikan bentuk nilai menjadi suatu sikap bangga terhadap bangsanya sendiri. Sikap yang didasari pada kebanggaan terhadap bangsa dan negara ini disebut juga sikap nasionalisme. Nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air dan sebagai alat untuk mempersatukan eksistensi bangsa maupun negara (Abduljabar, 2011).

Ada lima tipe sikap nasionalisme yaitu perasaan nasional (perasaan milik satu negara); keinginan nasional (menyukai orang satu negara); kebanggaan nasional (menjadi bangga satu orang dan negara), preferensi nasional (memilih salah satu orang dan negara atas orang lain) dan keunggulan nasional (perasaan orang yang dan negara yang unggul daripada orang lain) (Afriyadi, 2016). Lima tipe sikap nasional tersebut dimiliki oleh warga negara di dunia bahkan di Indonesia. Pemikiran dan tingkah laku seorang nasionalis senantiasa didasarkan pada kesadaran menjadi bagian dari suatu komunitas bangsa dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama sebagai suatu bangsa. Sikap nasionalisme juga dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk atau contoh kegiatan dalam masyarakat pada umumnya.

Upaya penanaman sikap nasionalisme dapat dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan sebuah interaksi yang terjadi secara jelas berupa proses belajar untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter (Oktarina & Widiyanto, 2015). Perencanaan pendidikan di desain sedemikian rupa dalam kurikulum yang menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Penanaman sikap nasionalisme ini sudah diterapkan sedini mungkin dalam proses pembelajaran di Indonesia.

Penanaman sikap nasionalisme di Indonesia contoh mudahnya adalah kegiatan upacara bendera yang dilakukan pada setiap hari Senin dan hari besar maupun hari lain secara rutin. Namun, proses penanaman sikap nasionalisme tersebut juga berasal dari proses pembelajaran di kelas. Kurikulum yang dipakai di Indonesia juga selalu mengintegrasikan penanaman sikap nasionalisme bagi peserta didik. Begitu juga dengan kegiatan penunjang lainnya di sekolah seperti ekstrakurikuler dan lainnya (Kusnadi, 2014).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan mencanangkan gerakan “Pendidikan Karakter”. Pendidikan karakter dimasukkan dalam kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah. Berdasarkan hal tersebut nilai-nilai dalam pendidikan karakter dikembangkan berdasarkan agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Subandi, 2017). Oleh karena itu, sikap nasionalisme juga merupakan suatu hal yang ingin ditumbuhkan melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah-sekolah.

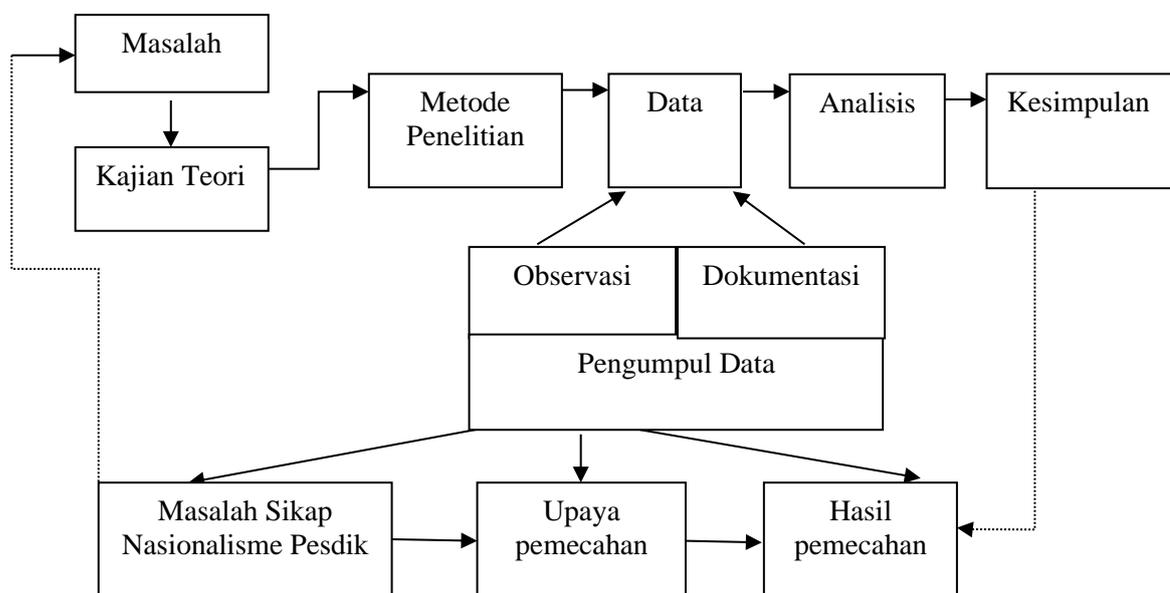
Program “Pendidikan Karakter” ini juga sesuai untuk menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 yang sedang dihadapi sekarang ini. Kemajuan IPTEK dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang semakin ketat persaingan di dunia kerja mengharuskan setiap individu harus memiliki karakter yang kuat. Karakter yang membedakan setiap individu dengan orang lain dan merupakan kelebihan sebagai faktor pembeda. Karakter yang sudah terbangun ini juga mampu memberikan efek psikologis setiap individu untuk menghadapi arus negatif yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0. Peserta didik sekolah dasar harus memiliki karakter yang mencerminkan bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki kebanggaan dengan tanah airnya serta bangga menjadi individu yang memilikinya sendiri.

Beberapa penelitian terkait telah dilakukan, diantaranya oleh (Amelia & Ramadan, 2021; Mustari et al., 2020) yang menyatakan bahwa semangat nasionalisme perlu ditanamkan

dalam diri peserta didik. Salah satunya dengan pendidikan karakter yang dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan keteladanan dan pembiasaan dalam pembentukan karakter. Penelitian yang telah dilakukan tidak sepenuhnya menjelaskan mengenai pengimplementasian sikap nasionalisme dalam tingkat sekolah dasar. Penelitian ini hadir guna untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan khususnya pada peserta didik sekolah dasar di kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh pendidik agar dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik sekolah dasar pada era revolusi industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Djaali, 2020). Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Desain penelitian disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggambarkan alur penelitian yang secara umum meliputi empat tahap yaitu (a) menentukan masalah, (b) pengumpulan data yang akan digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah, upaya pemecahan masalah (c) analisis data, dan (d) kesimpulan sebagai jawaban atas pemecahan masalah.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah di sekolah dasar negeri di Kota Bandar Lampung. Secara keseluruhan terdapat 36 sekolah dasar yang tersebar pada 20 kecamatan yang peserta didiknya akan menjadi subjek penelitian. Populasi yang dijadikan penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar yang ada di Kota Bandar Lampung yang berjumlah 2500 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random karena yang akan diteliti adalah sikap nasionalisme dikaji dari beberapa aspek. Setiap kecamatan diambil beberapa sekolah dari keseluruhan sekolah yang dijadikan populasi penelitian (Lubus aswita, 2013).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah non tes. Instrumen non tes berupa angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap

aspek-aspek sikap nasionalisme. Lembar observasi ini berisi item-item indikator sikap nasionalisme yang ditunjukkan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV sekolah dasar negeri di Kota Bandar Lampung. Peneliti melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wawancara terhadap guru dan peserta didik, serta observasi terhadap proses pembelajaran. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengkaji dan mendapatkan temuan kaitannya dengan sikap nasionalisme peserta didik.

Wawancara dilakukan dengan narasumber guru dan peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Surabaya dan SD Negeri 1 Tanjung Raya. Pelaksanaan wawancara pada tanggal 19 Mei 2021 s.d. 17 Juni 2021. Dari hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi yaitu 1) guru telah mengimplementasikan nilai nasionalisme kepada peserta didik dengan pembiasaan dan guru memberikan teladan, 2) pembelajaran juga diselingi penanaman nilai karakter sesuai tema/materi yang diajarkan, diantaranya nasionalisme salah satunya, 3) peserta didik telah menunjukkan sikap nasionalisme dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas selama di sekolah, 4) peserta didik mengikuti kegiatan sekolah yang merupakan wujud nilai nasionalisme di sekolah, 5) sekolah telah menyusun kegiatan yang mendukung implementasi sikap nasionalisme peserta didik (Ristianey et al., 2020).

Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik diperoleh hasil yaitu 1) sebagian peserta didik cenderung malas dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan di sekolah, 2) peserta didik menaati tata tertib di sekolah dan di rumah, 3) sebagian peserta didik masih mengikuti apa yang diperintah oleh guru dan belum mengetahui maknanya, 4) peserta didik mengerti perilaku yang merupakan tindakan terpuji.

Lembar observasi menjadi acuan dalam mendapatkan data/informasi di lapangan terhadap implementasi nilai nasionalisme peserta didik kelas IV. Pengisian lembar observasi dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2021 s.d. 17 Juni 2021. Dari hasil lembar observasi tersebut diperoleh informasi yaitu 1) sekolah melaksanakan program dan kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai Pancasila peserta didik, 2) sekolah mendukung kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik, 3) sekolah memfasilitasi berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik, 4) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) oleh guru sudah mendukung dan menjadi sarana menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik, 5) guru menjadi figur contoh yang baik bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila, 6) peserta didik ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, 7) peserta didik menaati peraturan di sekolah, 8) peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas, 9) peserta didik menunjukkan sikap nasionalisme saat di lingkungan sekolah, 10) sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh peserta didik bukan hanya di lingkungan sekolah saja, namun juga pada aktivitas di luar sekolah. (Al Irsyadi et al., 2016)

Peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi untuk mendukung data sebelumnya. Dokumentasi yang dimaksud berupa dokumen/berkas pendukung hasil temuan dan foto selama proses pengambilan data. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa peserta didik telah mengimplementasikan dengan baik nilai-nilai Pancasila pada lingkungan sekolah. Sekolah dan guru juga mendukung hal tersebut dengan pelaksanaan program, kegiatan, dan KBM dengan memasukkan nilai-nilai Nasionalisme didalamnya. Peserta didik selain menunjukkan sikap nasionalisme di lingkungan sekolah, mereka juga menunjukkannya di luar lingkungan sekolah, baik di rumah maupun di masyarakat. Sikap nasionalisme peserta didik terlihat dari perilakunya untuk saling menjaga tanah air, tolong menolong sesama teman, dan rela berkorban (Fauzi, 2021). Sikap tersebut merupakan bagian dari pendidikan karakter yang ada di sekolah.

Pendidikan karakter yang diusung oleh pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah telah dikemas sedemikian rupa baik dari segi pembelajaran di kelas maupun pada pembiasaan serta kegiatan sehari-hari di sekolah. Sekolah menyusun program dan kegiatan yang mendukung pembiasaan nilai Nasionalisme melalui upacara bendera, kegiatan kerja bakti, lomba-lomba saat perayaan hari besar nasional maupun keagamaan. Selain itu cara efektif untuk mengimplementasikan sikap nasionalisme peserta didik bisa dimulai dengan pengembangan belajar dari berbagai sumber buku yang berkaitan dengan nasionalisme, mengaitkan materi belajar dengan kehidupan nyata, dan pendidik memberikan teladan agar peserta didik dapat mencontoh sikap baik dari gurunya (Putri, 2018).

Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran semakin disiplin untuk menaati aturan di sekolah dan di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas yang telah dipersiapkan oleh guru juga telah memasukkan nilai-nilai Nasionalisme dalam materi pembelajaran. Seperti materi mengenai perjuangan meraih kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan hingga menjaga persatuan dan kesatuan pada saat sekarang. Peserta didik berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran bermakna pada peserta didik. Guru selain berperan sebagai pengajar juga sebagai pendidik yang mencontohkan sikap-sikap yang merupakan perwujudan nilai-nilai Nasionalisme terhadap peserta didik (Afriyadi et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelebihan dari penanaman sikap Nasionalisme di sekolah dasar yang diajarkan guru di sekolah telah sesuai dengan proses pembelajaran di kelas. Guru telah mengimplementasikan nilai nasionalisme kepada peserta didik dengan memberikan pembiasaan dan teladan yang baik. Sehingga sikap nasionalisme bisa melekat pada diri peserta didik untuk selalu cinta tanah air.

Adapun kekurangan dalam proses pembelajaran adalah peserta didik merasa malas dan tidak tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan guru, peserta didik juga cenderung tidak menaati peraturan yang ada di sekolah. Meskipun terdapat kekurangan tetapi implementasi sikap nasionalisme ini bisa memberikan dampak positif dan perubahan yang berarti bagi peningkatan sikap nasionalisme peserta didik. Hal ini bisa dilakukan jika guru selalu mencontohkan hal dan sikap tersebut di setiap pembelajaran di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mengimplementasikan dengan baik nilai-nilai Nasionalisme pada lingkungan sekolah. Sekolah dan guru juga mendukung hal tersebut dengan pelaksanaan program, kegiatan dan KBM dengan memasukkan nilai-nilai Nasionalisme didalamnya. Peserta didik selain menunjukkan sikap nasionalisme di lingkungan sekolah, mereka juga menunjukkannya di luar lingkungan sekolah, baik di rumah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, (1991)36, 1-6.
- Afriyadi, M. M. (2016). *Implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa di Kelas VII MTsN Denanyar Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Afriyadi, M. M., Japar, M., & Marini, A. (2018). Application of Multicultural Education in Forming Characters of Classics Classification V Basic School 7 Metro Lampung Center. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 6(04), 760-764.

- Al Irsyadi, F. Y., Sholihah, S. L. M., & Sudarmilah, E. (2016). Game Edukasi Merawat Diri Untuk Anak Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Kinect XBOX 360. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 693–700.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43–52.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif—Google Books*. Bumi Aksara.
- Fauzi, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JTEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(2), 178-184.
- Kusnadi, D. (2014). Persepsi Terhadap Sikap Dan Minat Pengguna Layanan Internet Pada Perusahaan Jasa Asuransi. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 10(2), 97–112.
- Lubus aswita. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109.
- Mustari, M., Akbal, M., & Umar, F. (2020). Implementasi Semangat Nasionalisme dalam Penyelenggaraan Pendidikan dan Pembudayaan Nilai Pancasila pada Tingkat Sekolah Dasar. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 15(2), 121-129.
- Oktarina & Widiyanto. (2015). Character Education Evaluation Model Based On School Culture for Elementary School. *IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. I*, 5(5), 2320–7388.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Ristianey, F., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1310–1317.
- Subandi, S. (2017). Menderadikalisasi Faham Radikal Melalui Pendidikan Multikultur dan Karakter Lokal di Lampung. *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 457-484.
- Waldi, A., Reinita, R., Ladiva, H. B., & Luthfi, Z. F. (2019). Penguatan Civic Disposition (watak kewarganegaraan) bagi Guru di Tingkat Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Generasi Muda di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penerapan IPTEKS*, 1(2), 15–22.